

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata PKWU Siswa Kelas XI IPS SMA SLUA Saraswati 1 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023

Application of the Problem Based Learning Model to Increase Creativity and Learning Outcomes in Economics Subjects for Class XI IPS Students at SLUA Saraswati 1 Denpasar Academic Year 2022/2023

^aDra. I.G.A Laksmi Dewanti,SE.

^aSMA SLUA SARASWATI 1 Denpasar

Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Ko

*Pos-El : laksmidewanti@gmail.com

Abstrak. Salah satu permasalahan pendidikan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah rendahnya minat dan kreativitas siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan hanya berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar PKWU siswa kelas XI IPS SMA PGRI Blahbatuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar PKWU siswa XI IPS SMA PGRI Blahbatuh Tahun Ajaran 2022/2023. Refleksi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar PKWU hanya mencapai 70, data serap 70%, dan ketuntasan klasikal adalah 32,25%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar PKWU mengalami peningkatan mencapai 73,77, daya serap 73,77%, serta ketuntasan klasikal adalah 67,74%, namun beberapa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga peneliti mengadakan siklus II dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,48, dengan daya serap 78,48% dan ketuntasan klasikal mencapai 87,09%. Untuk rata-rata skor kreativitas belajar siswa pada siklus I mencapai 30,32% dengan kategori cukup aktif, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,54% dengan kategori aktif.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kreativitas dan Hasil Belajar PKWU

Abstract. One educational problem that can affect student learning achievement is the low interest and creativity of students to take part in the learning process caused by the use of learning models that are less varied and only teacher-centered. This study aims to determine the application of problem-based learning models to improve economic learning achievement IPS XI grade students at SMA PGRI Blahbatuh. This type of research is collaborative classroom action research. The results of this study indicate that the application of problem-based learning models can improve learning creativity and economic learning outcomes of XI IPS students at SMA PGRI Blahbatuh Academic Year 2022/2023. The initial reflection showed that the average economic learning outcomes only reached 70, 70% absorbed data, and classical completeness was 32.25%. In the first cycle the average economic learning outcomes experienced an increase reaching 73.77,

absorption of 73.77%, and classical completeness was 67.74%, but some students still got scores below the KKM, so researchers held the second cycle and on average Student learning outcomes in the second cycle increased to 78.48, with absorption of 78.48% and classical completeness reaching 87.09%. For the average score of learning creativity of students in the first cycle reached 30.32% with the category quite active, and experienced an increase in the second cycle to 93.54% with the active category.

Keyword : Problem Based Learning Model, Creativity and PKWU Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Saat ini banyak disorot permasalahan mengenai karakter bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Permasalahan mengenai karakter bangsa tersebut menjadi topik pembahasan hangat di media masa baik cetak maupun elektronik. Terdapat berbagai alternative untuk mengatasinya seperti peraturan, Undang-Undang, peningkatan upaya pelaksanaan, dan penerapan hukum yang lebih kuat. (Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010: 1).

Adapun dalam perencanaanya, pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan pada dasarnya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum. Pelaksanaan dan penilaiannya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan saja, melainkan juga sikap dan perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak mulia. (Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010: 8)

Pemerintah berusaha melakukan perbaikan, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Menurut data dari UNESCO tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 120 negara yang berdasarkan Indeks Pembangunan Pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan sasaran dan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang. Dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (Permendiknas RI No. 41, 2007; 6)

Dalam aktifitas/kegiatan belajar, guru harus menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dan berbeda-

beda untuk mempelajari dan memahami informasi baru, bahwa siswa perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode belajar standar yang telah dialaminya untuk memaksimalkan informasi yang dapat mereka pahami dalam kegiatan belajar mengajar (M. Hosnan, 2014; 82)

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktifitas untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran PKWU antara lain dapat diukur dengan aktifitas dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran. Semakin banyak aktifitas dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran PKWU.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA SLUA Saraswati 1 Denpasar, terdapat permasalahan di kelas XI yaitu berupa aktifitas dan hasil belajar PKWU yang rendah dibandingkan dengan kelas lain. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru PKWU kurang mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKWU. Hal itu ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pelajaran yang termasuk masih rendah. Saat diskusi kelompok berlangsung, 75% siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku dan tidak membicarakan materi yang sedang dipelajari. Apabila guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, siswa cenderung diam dan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu, siswa tidak dapat menjawab.

Selain itu, diketahui pula bahwa adanya keterbatasan guru PKWU dalam memanfaatkan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran PKWU seperti LCD, komputer, laptop. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru PKWU belum menerapkan pembelajaran yang focus

dalam upaya menyelesaikan permasalahan sesuai ide/gagasan masing-masing siswa. Kebiasaan tersebut mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran PKWU.

Dilihat dari hasil belajar siswa melalui Ulangan Harian dan berdasarkan hasil observasi di atas, masalah yang perlu untuk segera dipecahkan adalah masalah kurang aktifnya siswa dan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran PKWU kelas XI IPS. Dari data observasi yang diperoleh nilai KKM 75 SMA PGRI Blahbatuh, terdapat 3 kelas yang mendapat pelajaran PKWU yang terdiri dari XI IPA 1 , XI IPA 2 , XI IPS. Untuk mata pelajaran PKWU pada kelas XI IPA 1 berjumlah 32 orang hanya 25 orang siswa berhasil memperoleh diatas KKM. Pada kelas XI IPA 2 berjumlah 31 orang hanya 27 orang siswa berhasil memperoleh nilai diatas KKM. Pada kelas XI IPS berjumlah 31 orang hanya 19 orang siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM.

Permasalahan tersebut jika dibiarkan dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan tercapai. Sehingga peneliti berupaya memberikan solusi yang mampu untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS. Model pembelajaran yang digunakan harus menuntut adanya aktifitas siswa baik individu maupun kelompok sehingga dengan hal tersebut diharapkan pembelajaran tidak berpusat pada guru lagi.

Kreatifitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS dapat ditingkatkan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyajian masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran PKWU sangat

dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah auteknik sehingga siswa dapat menyusun sendiri pengetahuannya, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dari inquri, memandirikan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Andres,dalam Abbas, dalam M. Hosnan, 2014: 295). Wina Sanjaya (2008: 214) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKWU Siswa Kelas XI IPS SMA SLUA Saraswati 1 DenpasarTahun Ajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama pembelajaran di kelas. Dilakukan dengan mencermati kegiatan belajar di kelas yang diberikan tindakan secara sengaja, bertujuan untuk memecahkan atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran melalui rangkaian siklus.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan hasil observasi kreatifitas belajar PKWU, hasil belajar PKWU. Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya data dianalisis dengan cara dihitung semua indikator yang muncul, kemudian hasil penjumlahan semua indikator tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian yang ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dimana rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 30,32 % dengan kategori cukup aktif kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,54 % dengan kategori aktif. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, dimana pada refleksi awal rata-rata hasil belajar siswa 70 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 32,25%, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I dimana rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 73,77 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 67,74 %. Namun dalam tahapan siklus I masih ditemukan masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat meningkatnya hasil belajar siswa diantaranya siswa cepat merasa bosan ketika mengikuti pelajaran dan siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran. Karena itulah peneliti mengadakan siklus II dengan merancang pembelajaran yang lebih baik terbukti setelah diadakannya siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 78,48 dan ketuntasan klasikal mencapai 87,09 %.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan di dalam

menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dikarenakan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), mengandung unsur demokrasi dimana semua siswa memiliki kesempatan yang luas untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran. Di dalam kelas tidak ada rasa diskriminatif dan membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya, akibat dari adanya unsur demokrasi dapat memungkinkan tergalinya dan terekspressikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri siswa.

Di dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) juga menekankan pada guru agar mengakui setiap usaha yang dikukan oleh siswa, karena siswa berhak atas pengakuan dari kecakapan dan rasa percaya diri mereka. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam rangka proses pembelajaran yang lebih kondusif dalam dunia pendidikan. Bagi seorang guru wajib mengakui dan memperkuat bahwa apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar tanpa mengenal rasa lelah. Selain hal tersebut keberhasilan di dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) juga sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan kelas yang nyaman serta tersedianya segala fasilitas yang dibutuhkan dalam menerapkan metode ini seperti terdapat sebuah LCD proyektor di dalam kelas, selain itu kepala sekolah SMA PGRI Blahbatuh yang senantiasa mendukung dan memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), serta peran guru PKWU yang senantiasa membantu peneliti jika menghadapi kesulitan ketika sedang mengajar dan tentu saja karakteristik para siswa yang mampu menerima dan mengikuti

proses pembelajaran dengan baik, sehingga pada akhirnya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI IPS SMA PGRI Blahbatuh.

Berdasarkan penjelasan hasil siklus I dan II diatas maka, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI Blahbatuh Tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil belajar PKWU siswa kelas XI IPS SMA PGRI Blahbatuh sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah 2.170, dengan nilai rata-rata 70, daya serap 70% dan ketuntasan klasikal sebesar 32,25%.(2) Penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKWU, dimana pada siklus I aktivitas siswa adalah 30,32% dengan kategori cukup aktif kemudian pada siklus II kreativitas siswa mengalami peningkatan yaitu 93,54% dengan kategori aktif.(3) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari refleksi awal hasil belajar siswa 2.170, dengan rata-rata 70, daya serap 70%, dan ketuntasan klasikal 32,25%. pada siklus I hasil belajar siswa

mulai mengalami peningkatan menjadi 2.287, dengan rata-rata 73,77, daya serap 73,77%, dan ketuntasan klasikal 67,74%, Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah nilai menjadi 2.433, dengan rata-rata 78,48, daya serap 78,48% dan ketuntasan klasikal 87,09%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II menandakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada pelajaran PKWU siswa kelas XI IPS SMA PGRI Blahbatuh Tahun Pelajaran 2022/2023.

Saran

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan kerja sama dengan guru maupun siswa yang lain dalam proses pembelajaran, serta harus membuka diri dan tidak menggangap pusat informasi adalah guru, namun bisa berasal dari teman, buku, televisi maupun internet.(2) Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk memahami materi yang disajikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.(3) Guru diharapkan lebih optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.(4) Kepala sekolah diharapkan lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* yang berhubungan dengan model dan metode pembelajaran inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arends. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gowan. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.co.id/scholar2015>
- Jamal Ma`mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi*

